

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan analisis pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa artikel pada situs konde.co di rentang Maret 2021 terdapat lima artikel yang merepresentasikan Feminisme Neoliberalisme. Kelima artikel tersebut adalah: “Menikah Membuat Produktivitas Perempuan Jadi Rendah” (2 Maret 2021), “Pertanyaan Seksis untuk Pemimpin Perempuan: Kamu Punya Waktu Mengurus Keluargamu?” (4 Maret 2021), “Waktu Dandan Pramugari Tak Dihitung Sebagai Kerja: Problem Kerja” (4 Maret 2021), “Survei UNDP: Pekerja Perempuan dan Laki-laki Alami Stres dan Kekerasan Selama Pandemi” (12 Maret 2021), “Apa yang Terjadi Pada Perempuan di Dunia Ketika Pandemi Tak Juga Terakhir” (24 Maret 2021). Analisis kelima artikel tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Sara Mills dengan aspek Subjek—Objek dan Penulis—Pembaca.

1. Seluruh posisi subjek atau pencerita dalam kelima artikel ini didominasi oleh perempuan. Seluruh subjek dalam artikel tersebut sama-sama bercerita tentang perempuan meskipun terdapat salah satu artikel berjudul “Pertanyaan Seksis Untuk Pemimpin Perempuan: Kamu Punya Waktu Mengurus Keluargamu?” yang bernama Nur Iman Subono. Namun tokoh pencerita tersebut lebih memilih untuk menceritakan detail korban perempuan. Aktor-aktor yang di tempatkan sebagai subjek menceritakan secara detail apa yang dialami oleh perempuan pada lima artikel tersebut.
2. Sama halnya dengan subjek, objek atau aktor yang diceritakan seluruhnya adalah perempuan. Perempuan diceritakan sebagai korban dari Feminisme Neoliberal karena beban ganda yang mereka rasakan. Beban-beban tersebut diantaranya meliputi stereotip kewajiban tunggal di ranah keluarga dan keterpaksaan mereka terjun ke perekonomian demi ikut menafkahi keluarga. Itu adalah bukti adanya *triple burden* atau beban ketiga yang disampaikan dalam buku *Percakapan Tentang Feminisme VS Neoliberalisme* (2004)
3. Penulis juga diposisikan sebagai subjek atau pencerita. Mereka seolah ikut melanggengkan representasi Feminisme Neoliberal yang menimpa objek atau perempuan. Pelanggengan yang dibuat oleh penulis diperkuat dengan kerincian mereka dalam menggambarkan perempuan yang tertindas oleh era

neoliberalisme. Penggunaan data dan diselingi dengan kutipan beberapa tokoh-tokoh yang terkait adalah upaya mereka membenarkan adanya beban ganda yang diidentikkan oleh Feminisme Neoliberal.

4. Posisi pembaca dalam kelima artikel ini “diajak” agar dapat merasakan penindasan yang dialami oleh perempuan. Posisi subjek dan penulis menjadi ujung tombak yang dapat memposisikan pembaca dalam kelima artikel ini. Kedua posisi tersebut berhasil menggunakan beberapa kata kiasan maupun kata ganti untuk memberikan kesan gambaran nyata bentuk diskriminasi yang menimpa perempuan.

Keempat hal di atas sesuai dengan *positioning* dari situs www.konde.co yang “berdiri” untuk perempuan dan kaum minoritas. Itu karena baik subjek, objek, penulis hingga pembaca seluruhnya diperspektifkan pada posisi perempuan. Meskipun situs tersebut mengatakan dukungannya terhadap Feminisme, namun artikel-artikel mereka tidak semuanya mengistimewakan perempuan. Seperti pada lima artikel di rentang Maret 2021. Feminisme Neoliberal yang khas dengan *working women* terlihat jelas dalam artikel tersebut. Ditambah lagi beban yang dirasakan oleh *working women* diceritakan secara rinci oleh mereka.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu saran praktis dan saran teoritis, sebagai berikut.

1. Saran Praktis

Disarankan untuk para pembaca artikel-artikel konde.co untuk memperdalam pengetahuan dalam ranah Feminisme. Hal itu karena semakin berkembangnya zaman, Feminisme juga ikut berkembang. Tuntutannya para Feminis akan semakin bervariasi di setiap zaman. Dengan demikian pembaca akan lebih cermat dalam menggolongkan berbagai macam tampilan Feminisme dalam artikel konde.co.

2. Saran Teoritis

- a) Disarankan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan kajian Feminisme Neoliberal agar dapat memperkaya sudut pandang yang diambil. Tidak hanya menggunakan objek penelitian artikel, namun menggunakan objek-objek lain seperti film, novel, dan sebagainya.
- b) Selain objek-objek yang bervariasi, penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif, agar dapat menyumbangkan keilmuan dalam kajian Feminisme Neoliberal yang beragam di Indonesia.